

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab dengan adanya keluarga kita mampu belajar untuk bagaimana menerapkan nilai-nilai baik yang sudah diajarkan oleh keluarga kita. Seperti seberapa pentingnya kebersamaan, kesetiaan, pengorbanan, dan peduli terhadap sesama (Wahidin, 2012).

Saat mengajarkan nilai-nilai baik untuk keluarga tentu orangtua pun mempunyai cara pola asuh yang berbeda-beda, dan seiring berjalannya waktu pola asuh pun akan selalu berubah-ubah sebab perbedaan tahun dan jaman bisa menjadi tolak ukur orangtua dalam mendidik anak-anaknya. Menurut Sari & Rosyidah (2019) di jaman sekarang para orangtua menerapkan gaya pola asuh demokratis, di mana para orangtua membiarkan anak tumbuh dan berkembang secara normal sesuai dengan tahapan usianya tanpa dibebani kewajiban yg berlebih serta selalu memberikan ruang kepada anak-anaknya agar anak terbiasa untuk menyampaikan suatu hal yang ingin dikatakan. Berbeda dengan pola asuh orangtua di jaman dahulu, di mana orangtua cenderung memaksa, mengatur, dan bersifat keras. Orangtua selalu menuntut anaknya agar mengikuti semua kemauan dan juga perintahnya (Rakhmawati, 2015).

Menurut Rakhmawati (2015) dalam mengasuh anak terdapat tiga macam pola asuh yang diterapkan oleh orangtua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan juga pola asuh demokratis. Pola asuh otoriter merupakan pengasuhan yang dilakukan dengan cara memaksa, mengatur, dan selalu menuntut anak agar bisa mengikuti semua kemauan dan juga perintahnya orangtuanya. Sedangkan pola asuh permisif merupakan kebalikan dari pola asuh otoriter, di mana orangtua selalu memberikan kebebasan terhadap anaknya dalam melakukan apapun, disisi lain orangtua juga kurang peduli terhadap perkembangan anaknya. Selain itu yang terakhir ada pola asuh demokratis di mana dalam hal ini orangtua memberikan kebebasan serta bimbingan kepada

anak, agar anak dapat berkembang secara wajar dan mampu berhubungan secara harmonis dengan orangtuanya. Selain itu dengan pola asuh ini orangtua juga akan bersikap obyektif, perhatian, serta memberikan dorongan positif kepada anaknya.

Saat orangtua memberikan pola asuh kepada anaknya, tentu adapun harapan-harapan yang orangtua inginkan kepada anaknya. Seperti anak bisa tumbuh sesuai dengan yang diharapkan oleh orangtuanya. Namun dalam hal ini orangtua juga harus memikirkan apa yang dipikirkan oleh anaknya dan apa yang ingin dilakukan oleh anaknya. Sebab mau bagaimana pun juga seorang anak pasti juga memiliki harapan dari orangtuanya. Seperti mendapatkan kepercayaan dan juga dukungan terhadap apa yang menjadi pilihan anaknya dalam melakukan sesuatu yang diminati atau disukai (Sari & Rosyidah, 2019).

Dalam sebuah keluarga terkadang orangtua mempunyai rasa tidak percaya terhadap suatu hal yang dilakukan oleh anak-anaknya, dan rasa tidak percaya ini sering kali muncul dari berbagai alasan yang sudah dikatakan oleh para orangtua. Dimulai dari rasa khawatir yang berlebih, tidak yakin dengan karakter anak, hingga trauma tersendiri yang dimiliki oleh orang tua.

Terlepas dari orangtua yang tidak percaya kepada anaknya, sebenarnya seorang anak pun juga memiliki peluang untuk bisa mendapatkan kepercayaan dari orangtua nya. Hal tersebut bisa dilakukan dengan membangun komunikasi interpersonal. Menurut Indrawan & Aprianti (2019) komunikasi interpersonal memiliki keunikan tersendiri. Karena proses hubungan komunikasi tersebut bersifat psikologis yang selalu mengakibatkan suatu pengaruh. Pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh komunikan dan komunikator. Sehingga komunikasi tersebut dapat digolongkan menjadi jenis komunikasi yang dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku manusia melalui komunikasi verbal maupun nonverbal.

Saat melakukan komunikasi, komunikasi interpersonal yang dibangun oleh anak kepada orangtua tentu juga harus diperhatikan. Sebab rasa percaya seseorang akan bisa terbangun jika komunikasi yang diterapkan dapat dilakukan dengan baik. Menurut Devito (2013) adapun elemen-elemen komunikasi interpersonal yang dapat membentuk komunikasi bisa berjalan dengan baik. Seperti bisa menyampaikan suatu hal yang ingin dilakukan kepada pendengar

(*Source-Receiver*), mampu mengolah dan menyampaikan pesan yang dapat meyakinkan pendengar (*Messages*), memahami dan mencegah hambatan yang dapat terjadi saat komunikasi sedang berlangsung (*Noise*), dan mampu berkomunikasi dengan sopan (*Ethics*).

Dalam membangun kepercayaan, tentu tak akan cukup jika anak hanya melakukannya dengan komunikasi. Karna mau bagaimana pun juga orangtua butuh sebuah hasil atau aksi nyata dari anaknya. Oleh karena itu kepercayaan interpersonal pun perlu dibangun guna orangtua bisa percaya kepada anaknya tanpa memiliki rasa ragu. Menurut Syam (2012) kepercayaan interpersonal adalah keyakinan pada apa yang dikatakan dan dilakukan oleh seseorang. Individu cenderung akan percaya dengan apa yang mereka lihat, dengar, dan sentuh.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sejumlah keluarga yang ada di wilayah bekasi terutama di Perumahan Villa Mas Garden Bekasi Utara di temukan bahwa, peneliti melihat ada beberapa anak yang bisa membangun kepercayaan dari orangtua nya. Padahal orangtua dari anak tersebut ada yang mempunyai sifat tertutup dan jarang melakukan komunikasi oleh anaknya. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian lebih mendalam kepada tiga keluarga yang berada di Perumahan Villa Mas Garden Bekasi Utara sebab dari tiga keluarga ini mereka mempunyai pola komunikasi yang berbeda beda untuk membangun rasa percaya.

Pada keluarga pertama, ada seorang anak yang mampu membangun rasa percaya kepada orangtuanya. Padahal orangtua dari anak tersebut mempunyai sifat yang tertutup dan jarang melakukan komunikasi oleh anaknya. Namun dalam hal ini anak dari keluarga pertama tersebut tetap bisa membangun komunikasi oleh orangtua nya. Tidak setiap hari, tidak setiap waktu, namun cukup lakukan di beberapa moment saja.

Pada keluarga kedua juga terdapat seorang anak yang mampu membangun rasa percaya kepada orangtua nya. Bentuk pola komunikasi yang dibangun dari keluarga kedua ini pun juga hampir sama dengan yang dilakukan oleh keluarga pertama. Hanya cukup di beberapa momen saja sebab orangtua dari anak tersebut cukup jarang berada dirumah. Namun terlepas dari pola komunikasi

yang dibangun dari anak keluarga yang kedua ini, sifat dari orangtua tersebut mempunyai sifat yang cukup terbuka kepada anak.

Selanjutnya yang terakhir pada keluarga ketiga juga terdapat seorang anak yang mampu membangun rasa percaya kepada orangtua nya. Pada keluarga yang ketiga ini bentuk pola komunikasi yang dibangun berbeda dengan yang dilakukan oleh keluarga satu dan juga keluarga dua. Sebab anak dari keluarga ketiga ini mempunyai hubungan yg cukup dekat oleh orangtua nya dan orangtua dari anak tersebut juga cukup bersahabat dengan anaknya.

Saat mempunyai ketertarikan oleh suatu hal atau ingin melakukan sesuatu yang diminati, anak dari tiga keluarga yang berada di Villa Mas Garden ini tak segan untuk mengatakan secara jujur kepada orangtua nya. Sebab mereka sadar, terlepas dari orangtuanya yang memiliki sifat tertutup ataupun terbuka dengan komunikasi mereka bisa memberi pengaruh yang baik kepada orangtuanya dan bisa mengubah sikap atau pendapat dari orangtuanya yg mungkin sebelumnya pernah bertentangan oleh anaknya. Selain komunikasi adapun bentuk kepercayaan yang biasa dibangun oleh anak kepada orangtuanya. Dengan membuktikan serta menunjukkan hasil-hasil yang selama ini anak lakukan, lalu anak pun juga memberikan pemahaman kepada orangtuanya bahwa apa yang anak hasilkan ini bisa berdampak baik untuk dirinya sendiri.

Selain di perumahan Villa Mas Garden, penulis juga sudah melakukan observasi ke beberapa perumahan lain yang ada di bekasi. Seperti perumahan Titian Indah dan juga perumahan Villa Indah Permai. Namun pada akhirnya penulis memilih perumahan Villa Mas Garden yang akan dijadikan tempat penelitian lebih mendalam. Sebab dari ketiga perumahan yang sudah penulis pertimbangkan, penulis menilai bahwa anak-anak yang tinggal di perumahan Villa Mas Garden memiliki keberanian untuk menyampaikan hal yang ingin dilakukannya kepada orangtua mereka. Padahal orangtua mereka mempunyai sifat yang tertutup dan jarang melakukan komunikasi. Berbeda dengan anak yang tinggal di perumahan Titian indah dan juga Villa Indah Permai. Dari segi sifat orangtua penulis bisa katakan bahwa orangtua mereka terbilang sama dengan orangtua yang ada di perumahan Villa Mas Garden, namun dari sisi anak berbeda dengan anak yang ada di perumahan Villa Mas Garden. Anak yang penulis

temukan di perumahan Titian Indah dan Villa Indah Permai tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan apa yang selama ini mereka ingin lakukan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh anak untuk membangun rasa percaya kepada orangtua. Sehingga penelitian ini berjudul : **Komunikasi Interpersonal Untuk Membangun Rasa Percaya Dalam Hubungan Anak dan Orangtua**

1.2 Fokus Penelitian

Komunikasi Interpersonal Untuk Membangun Rasa Percaya Dalam Hubungan Anak dan Orangtua

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana hubungan komunikasi interpersonal untuk membangun rasa percaya dalam hubungan anak dan orangtua ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, ingin mengetahui komunikasi interpersonal dalam hubungan anak dan orangtua untuk membangun rasa percaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Menambah wawasan dan pengembangan ilmu komunikasi khususnya mengenai sebuah hubungan komunikasi
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi secara umum, khususnya kajian mengenai hubungan komunikasi interpersonal dalam membangun rasa percaya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa/i ilmu komunikasi dalam kajian komunikasi.

2. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan khususnya bagi anak yang belum bisa mendapatkan kepercayaan dari orang tua nya.

